

SAYAINklusivitas Cerita Anak

Dalam kelompok kecil, wKami akan menulis cerita pendek anak-anak kami sendiri tentang menjadi inklusif. Audiens Anda adalah siswa sekolah dasar di distrik kami. Setiap kelompok akan menulis cerita untuk kelas tertentu (K, 1, 2, atau 3).

Sub-Konsep Inklusivitas

Kesetaraan, Keadilan, Kebaikan

Jangka Waktu Proyek

1-2 minggu, dipecah sesuai kebutuhan jadwal kelas

Bahan yang Dibutuhkan

- ☐ Kertas putih, stapler, dan peralatan menggambar
- ☐ Kertas notebook untuk brainstorming/garis besar

Peta Standar

Proyek ini sejalan dengan Kompetensi CASEL, Standar Pendidikan Kesehatan Nasional, Masyarakat Internasional untuk Teknologi dalam Standar Pendidikan, bila berlaku, dan Standar Negara Inti Umum. Silakan merujuk ke [Peta Standar](#) untuk informasi lebih lanjut.

Buku dapat diketik atau ditulis tangan dan harus menyertakan beberapa gambar. Cerita harus merupakan salah satu inklusi dan mengikuti alur cerita tradisional: pengantar, aksi yang meningkat, konflik, klimaks, dan resolusi. Harus ada setidaknya dua karakter dan ide utama cerita harus salah satu inklusi (penyertaan diri atau penyertaan orang lain), atau Anda juga dapat menulis tentang keadilan atau kesetaraan dan bagaimana hal itu terkait dengan perasaan disertakan. Setelah buku ditulis, Anda akan diundang sebagai grup bacakan buku Anda ke kelas tempat Anda menulisnya dan kemudian tunjukkan buku tersebut ke kelas (ini dapat dilakukan melalui rekaman video atau audio jika siswa secara fisik tidak dapat pergi ke ruang kelas).

BAGIAN 1 (Minggu 1): Membentuk Grup, Menetapkan Peran, dan Brainstorming Cerita

Untuk memulai, kita perlu membentuk kelompok menulis kita. Tugaskan terlebih dahulu grup ini jika Anda memiliki campuran penulis atau jika Anda tahu beberapa siswa tidak akan secara alami berada dalam grup. Atau, biarkan siswa menetapkan sendiri kelompoknya. Setiap kelompok harus terdiri dari 3-4 siswa.

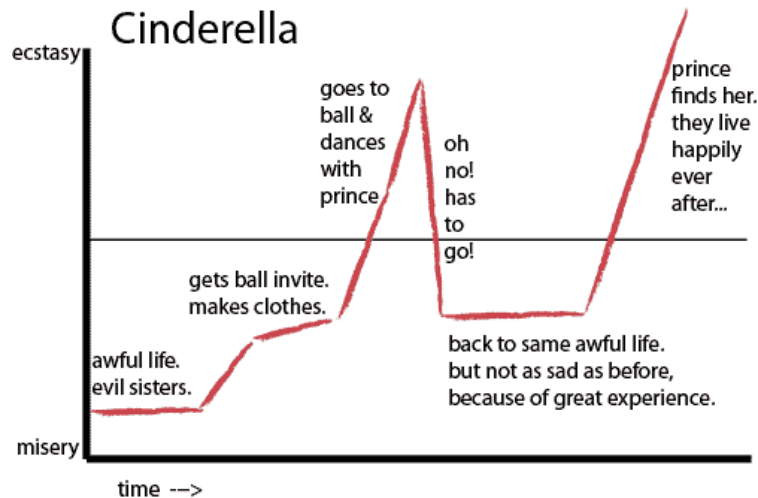
Beri setiap kelompok tingkat kelas untuk ditulis. Anda dapat menetapkan sebelumnya atau membiarkan siswa memilih atau menggambar nilai dari topik. Kemudian, mintalah kelompok berkumpul dan menetapkan sendiri beberapa peran dasar seperti pencatat, juru ketik (atau penulis tangan jika tidak mengetik), ilustrator, dan pembaca. Cobalah untuk memastikan setiap anggota kelompok memiliki pekerjaan.

Panduan Cerita:

- Ceritanya harus relatif singkat, tergantung pada audiens Anda. Anak-anak taman kanak-kanak membutuhkan cerita yang sedikit lebih pendek (atau kurang rumit) daripada anak kelas 3 SD. Aturan praktis yang baik mungkin terdiri dari 2-3 kalimat per halaman dan panjang 5-10 halaman.
- Cerita pada akhirnya akan dibuat dalam format “buku” yang dapat dicapai dengan menumpuk 3-4 lembar kertas putih menjadi satu, melipatnya menjadi dua, dan kemudian menjepit lipatannya. Biarkan bagian depan sebagai sampul dan bagian belakang sampul sebagai halaman “persembahan” Anda di mana siswa dapat mengatakan untuk siapa buku itu dan menandatangani. Mulailah cerita di sisi depan halaman kedua.
- Pastikan untuk meninggalkan ruang pada halaman untuk ilustrasi!
- Cerita harus mengikuti [abuseur cerita](#): pendahuluan, peningkatan aksi, konflik, klimaks, dan penyelesaian. Siswa kelas tujuh harus mengetahui istilah-istilah ini dari kelas Bahasa Inggris/Seni Bahasa, tetapi tinjau kembali elemen-elemen ini jika perlu (atau

pertimbangkan untuk menghubungi guru Bahasa Inggris/LA untuk peluang lintas-kurikuler). Itu [storyboard di situs web “Storyboard That”](#) dapat membantu siswa mengatur ide-ide mereka.

Gambar ini dari [Sekarang Novel](#) menampilkan busur cerita dari kisah Cinderella:



(Sumber: NowNovel, “Cara Membuat Alur Cerita yang Memuaskan - 5 Langkah”)

Sekarang saatnya bertukar pikiran tentang cerita Anda! Pencatat harus mencatat ide-ide yang didiskusikan kelompok Anda dan akhirnya membuat garis besar atau peta cerita. Dari garis besar/peta ini, Anda sebenarnya akan mulai menulis cerita. Seluruh kelompok harus mengerjakan ini bersama-sama. Bukan tugas juru ketik/penulis tangan untuk membawa pulang ini dan mengerjakannya. Semua tulisan harus dikerjakan dalam kelompok.

Ingatlah usia dan tingkat kelas audiens Anda saat mengemukakan ide Anda! Kisah-kisah ini tidak harus terlalu rumit tetapi harus mengenai inklusivitas dan/atau keadilan. Mereka harus cukup sederhana untuk diikuti dan sesuai dengan apa yang dapat ditangani oleh kelompok usia tertentu, berdasarkan tema.

Bagian 2 (Minggu 2): Menulis & Ilustrasi

Dengan menggunakan peta cerita atau garis besar yang Anda kerjakan di Minggu 1, tulislah cerita tersebut sebagai sebuah kelompok. Ini perlu berbentuk buku yang sebenarnya, bukan esai yang diketik, tetapi tidak apa-apa untuk menulisnya terlebih dahulu dalam bentuk esai dan memutuskan di mana membagi konten per halaman. Sekali lagi, aturan praktis yang baik mungkin 2-3 kalimat per halaman dan memiliki 5-10 halaman.

Setelah cerita ditulis dalam buku, sekarang saatnya untuk mengilustrasikan! Meskipun ada satu ilustrator utama, jika Anda kekurangan waktu dan belum menyatukan buku, semua orang dapat berkontribusi dengan mengilustrasikan sebuah halaman. Kalau tidak, ilustrator terutama

bertanggung jawab atas gambar, meskipun pembaca grup juga bisa membantu.

Setelah buku selesai dan Anda meninjaunya, lihat apakah Anda dapat mengatur waktu (jika Anda belum melakukannya) bagi siswa Anda untuk pergi dan membaca buku mereka ke kelas yang ditugaskan dan berbagi sedikit tentang apa yang mereka pelajari tentang menjadi inklusif.